



IPB University
— Bogor Indonesia —

IPB Today

Volume 467 Tahun 2020



Inovasi Sumur Resapan Bijak Berplastik Hasil Kolaborasi IPB University dan Danone AQUA Resmi Diluncurkan

Plastik non ekonomis atau jenis plastik dengan nilai ekonomi rendah seperti kresek hitam, alumunium sachet, diapers serta alumunium foil masih menjadi tantangan bagi pengelolaan sampah di Indonesia. Sebab, jenis plastik tersebut tidak memiliki banyak pilihan jalur daur ulang sehingga akhirnya dibiarkan menumpuk menjadi pencemar lingkungan. Dalam webinar Inovasi Konservasi Air, Kamis (22/10), Danone AQUA mendukung IPB University dan PT Oriplus meluncurkan Sumur Resapan Bijak Berplastik (Biber). Inovasi sumur resapan yang bahan utamanya berasal dari plastik non ekonomis tersebut dinilai dapat mengurangi risiko banjir. Biber mencegah air hujan menjadi run off serta bermanfaat sebagai alat konstruksi sumur untuk menampung candangan air tanah sekaligus solusi penanganan lastik non ekonomis.

[Baca Selengkapnya >](#)

Dr M Najib: Antisipasi Kegagalan Merger Tiga Bank Syariah

Baru- baru ini, Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memfasilitasi penandatanganan merger terhadap tiga bank syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah. Menurut Dosen IPB University dari Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen (FEM), Dr Mukhamad Najib, kebijakan tersebut baik untuk meningkatkan modal dan aset bank syariah, sehingga Indonesia punya bank syariah yang besar. Namun begitu, Dr Najib juga mengingatkan agar pemerintah menyiapkan antisipasi potensi kegagalan dari merger. "Merger harus dipastikan bisa menaikkan market share bank syariah di industri perbankan nasional, di sisi lain merger juga tidak boleh melahirkan pengangguran baru," ucapnya. Menurutnya, pada umumnya pelaksanaan merger diikuti juga dengan perampingan perusahaan, dimana dalam proses ini,



[Baca Selengkapnya >](#)

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor: Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter:** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout:** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



Dr Yonvitner Bicara UU Ciptaker dan Tantangan Sektor Kelautan dan Perikanan

Omnibus Law Cipta Kerja sebagai undang-undang yang tengah hangat diperbincangkan tidak hanya mencakup nasib buruh, namun juga beberapa aspek lainnya seperti bidang kelautan dan perikanan. Hal ini disampaikan Dr Yonvitner, Kepala Pusat Studi Bencana, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IPB University. "Jangan sampai kita mengejar pertumbuhan ekonomi namun kita babak belur di ekosistem. Karena sejatinya kebijakan itu memudahkan, bukan menyulitkan. Dan mampu mengurai berbagai kesulitan dengan mudah," terang Dr Yonvitner.

[Baca Selengkapnya >](#)



dr Husnawati Jelaskan Bedanya Suplemen, Obat dan Bahan Pangan

Saat ini tidak sedikit masyarakat yang memiliki pemahaman keliru terhadap suplemen. Untuk itu, dr Husnawati, dosen IPB University dari Departemen Biokimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) menjelaskan bedanya suplemen, obat dan bahan pangan. Masyarakat perlu tahu apa bedanya suplemen dengan bahan pangan ataupun obat karena pemahaman tentang suplemen ini masih kurang. Suplemen merupakan produk yang dikonsumsi secara oral (lewat mulut) untuk memberikan tambahan zat (bisa berupa nutrisi spesifik, vitamin, mineral, atau senyawa metabolit sekunder) untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Jadi suplemen sifatnya sebagai tambahan, yang nantinya akan menunjang kesehatan tubuh. Berbeda dengan bahan pangan yang memang bertujuan memenuhi kebutuhan gizi tubuh, ataupun obat yang bertujuan untuk menyembuhkan penyakit.

[Baca Selengkapnya >](#)



Mahasiswa IPB University Dapatkan Dana Hibah Penelitian dari APRI

Mahasiswa IPB University berhasil lolos dalam seleksi proposal kompetisi 3rd APRI Youth Innovation oleh Asosiasi Pengelola Rajungan Indonesia (APRI). Tim mahasiswa tersebut terdiri dari Irsyal Ardiansah, Dzikra Fauzia Mutmainah, Dewi Mindo Caya Bintang Siahaan, Silki Anisa Hidayat, dan Muhammad Rizky Firdaus. Dalam pelaksanaannya, tim dibimbing secara langsung oleh Beginer Subhan, SPi, MSi, Dosen IPB University dari Departemen Ilmu dan Teknologi Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Judul proposal yang diajukan adalah "Distribusi Spasial Kesehatan Terumbu Karang sebagai Habitat Rajungan di Perairan Pulau Mandangin, Jawa Timur".

[Baca Selengkapnya >](#)